

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Absensi *online* menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan pada lembaga-lembaga birokrasi pemerintahan di Indonesia. Presensi pegawai (aparatur birokrasi) telah diatur pada Pasal 3 Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Kehadiran Pegawai Kementerian Komunikasi dan Informatika, dijelaskan bahwa segala kehadiran dari setiap pegawai dicatat melalui mesin presensi. Setiap pegawai perlu terlebih melakukan registrasi data biometrik dalam sistem resensi melalui usulan dari Kepala Unit Organisasi Pegawai terkait kepada Pusat Data dan Sarana Informatika dengan tembusan kepada Biro Kepegawaian dan Organisasi.

Adanya absensi *online* ini mampu mempermudah proses absensi dan juga mampu meningkatkan efisiensi kinerja pegawai agar nantinya mampu mendapatkan hasil yang efektif dengan penggunaan waktu yang singkat. Digantikannya absensi manual menjadi absensi *online* dinilai mampu mengurangi tingkat kecurangan dikarenakan memiliki tingkat keamanan yang lebih baik. Tidak hanya itu, salah satu kelebihan dari adanya absensi *online* ini juga adalah lebih mudahnya pengecekan dan juga rekapan laporan absensi, juga tanpa perlu mengeluarkan banyak kertas. Adanya absensi *online* ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya organisasi dengan baik. Manajemen sumber daya manusia ini nantinya mampu meningkatkan kinerja para pegawai. Menurut (Nurlaila, 2010) kinerja merupakan kuantitas dan kualitas dari suatu hal yang dihasilkan maupun dari suatu jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan sesuatu (Karlina & Rosento, 2019). Salah satu bentuk manajemen sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kinerja pegawai yakni kedisiplinan.

Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam ruang lingkup organisasi ialah peningkatan kedisiplinan pada setiap lapisan pegawai dalam sebuah organisasi. Saat ini upaya peningkatan kedisiplinan pegawai didukung dengan adanya absensi *online* yang bisa dijadikan tolak ukur dalam hal yang sangat mendasar yaitu ketepatan waktu. Menurut (Hasibuan, 2016) apabila karyawan selalu datang dan pulang tepat waktu, dapat mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, patuh terhadap semua peraturan perusahaan yang ada dan norma-norma sosial yang berlaku merupakan pengertian dari kedisiplinan (Karlina & Rosento, 2019). Kedisiplinan pegawai juga menjadi salah satu faktor untuk menunjang tingkat kinerja pegawai, kurangnya tingkat kedisiplinan juga berpengaruh kepada efisiensi dan efektivitas kerja (Syari et al., 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (pasal 1) ayat 4 dijelaskan disiplin PNS adalah kesanggupan PNS untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Dijelaskan juga pada pasal 3

point E yang berbunyi PNS wajib melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu kedisiplinan pegawai sangatlah penting.

Menurut Rivai (2009) disiplin kerja memiliki beberapa komponen yakni kehadiran, di mana hal ini menjadi indikator yang mendasar guna mengukur tingkat kedisiplinan pegawai dan juga biasanya pegawai yang memiliki kedisiplinan terhadap kerja yang rendah akan terbiasa untuk terlambat saat bekerja. Ketaatan, karyawan yang taat dan mengikuti peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, ketaatan karyawan terhadap pekerjaannya dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang telah diamanahkan.

Karyawan harus memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi di mana berhati-hati, penuh perhitungan dan teliti dalam bekerja, dan juga selalu menggunakan suatu cara yang efektif dan efisien. Bertindak sopan terhadap pelanggan dan menjauhi tindakan yang kurang pantas dikarenakan karyawan harus bekerja secara etis, hal ini merupakan salah satu bentuk dari tindakan indisipliner, sehingga bekerja etis menjadi salah satu wujud dari disiplin kerja karyawan (Deni, 2018).

Sebelum diterapkannya absensi online ini, Kantor Kecamatan Batang-Batang masih menggunakan absensi manual berupa pengisian tanda tangan setiap harinya untuk dijadikan bahan bukti bahwa seorang pegawai masuk ke kantor. Penggunaan absensi manual ini masih sangat beresiko untuk terjadinya

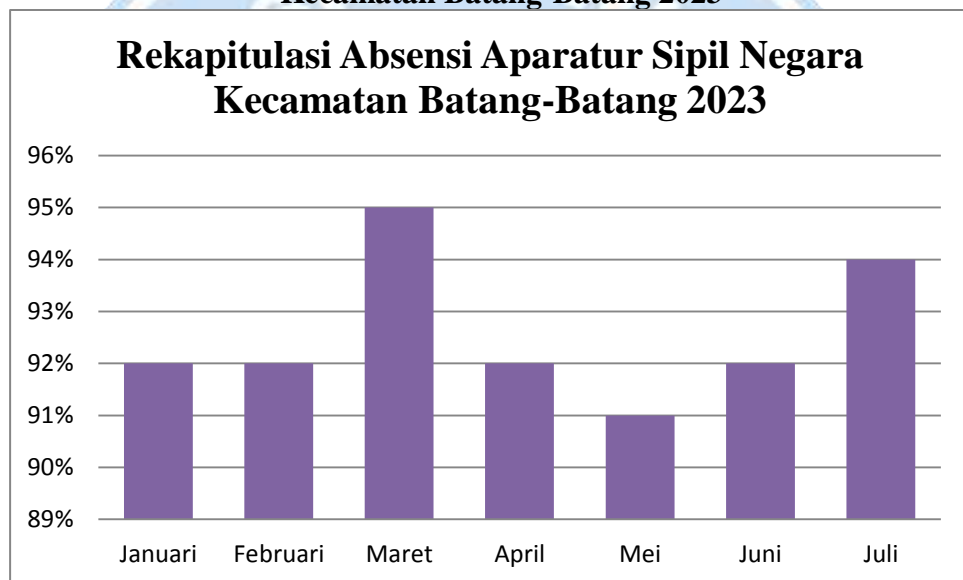
kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum pegawai yang melakukan titip absen sehingga dirasa masih menjadi masalah yang memprihatinkan sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep melakukan inovasi dengan menerapkan penggunaan media elektronik termasuk di kantor kecamatan Batang-Batang berupa absensi *fingerprint* yang telah diterapkan mulai tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan harapan meminimalisir kecurangan yang terjadi dalam hal kedisiplinan pegawai.

Absensi *online* telah diterapkan pada semua OPD berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 78 Tahun 2022 tentang Disiplin Kerja dan Ketentuan Jam Kerja bagi Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sumenep, yang ada di Kabupaten Sumenep salah satunya di Kecamatan Batang-Batang. Absensi online yang digunakan berupa *Smart ID Face* dengan menggunakan sebuah aplikasi berupa *SIC (Smart ID Card)* yang bisa diinstal melalui *PlayStore* dari setiap telepon selular yang dimiliki setiap pegawai kantor kecamatan Batang-Batang. Inovasi ini diharapkan lebih menyempurnakan penggunaan absensi sebelumnya dan lebih minim akan terjadinya kecurangan karena penggunaan absensi ini sudah menggunakan sistem *barcode* dalam sebuah kartu pengenalan yang sudah terhubung dengan sebuah aplikasi dan juga penggunaan scan wajah setiap pegawai dengan akun yang sudah dimiliki dalam aplikasi *SIC (Smart ID Card)*.

Kekurangan yang dirasakan oleh pegawai Kantor Kecamatan Batang-Batang dengan adanya absensi online terdapat pada sistem yang terkadang error, di mana saat akan absen pagi jam 07.00 tetapi pada sistem absensi

tertera jam 01.00 dini hari, sehingga mengharuskan pegawai menghubungi operator Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Selain itu, tidak jarang terjadinya lampu yang padam maupun jaringan yang susah sehingga hal tersebut bisa berdampak terhadap pelaksanaan absensi pegawai. Kelebihan yang dirasakan yakni dengan adanya absensi online ini mampu meningkatkan kedisiplinan kinerja pegawai. (Sumber : Kantor Kecamatan Batang-Batang)

**Gambar 1.1**  
**Rekapitulasi Absensi Aparatur Sipil Negara**  
**Kecamatan Batang-Batang 2023**



Sumber : Rekapitulasi Absensi Kecamatan Batang-Batang, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat konsistensi rekapitulasi absensi dari bulan Januari hingga Februari dan terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 3% pada bulan Maret dikarenakan pegawai Kantor Kecamatan Batang-Batang melakukan absensi *online* sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, pada bulan April terdapat penurunan yang drastis sebesar 3% dikarenakan bertepatan dengan adanya



libur nasional dan adanya beberapa pegawai yang izin dan sakit sehingga pegawai di Kantor Kecamatan Batang-Batang tidak melakukan absensi. Hal yang serupa terjadi pada bulan Mei, adanya penurunan presentase 1%, hal ini disebabkan oleh beberapa aparatur yang izin dan sakit sehingga beberapa waktu tidak dapat melakukan kegiatan absensi. Pada Juni dan Juli terjadi peningkatan yang signifikan lagi sebesar 1% pada bulan Juni dan 2% pada bulan Juli, hal ini disebabkan karena pegawai Kantor Kecamatan Batang-Batang hadir dan melakukan kegiatan absensi *online* sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan hanya ada sedikit pegawai yang izin dan sakit.

Seperti yang disampaikan oleh bupati Kabupaten Sumenep bahwa seluruh ASN yang berada di wilayah pemerintahan Kabupaten Sumenep diharapkan untuk mampu menggunakan absensi *online* untuk meningkatkan keikhlasan dan kesadaran dalam menerapkan kedisiplinan (SUMENEP, 2021). Pemberlakuan absensi *online* ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kedisiplinan pegawai. Selain itu, absensi *online* digunakan daerah untuk memvalidasi Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) berdasarkan kehadiran melalui rekap di absensi *online*. Salah satu dampak yang akan dirasakan oleh pegawai saat melakukan *check in* atau masuk jam kerja tidak tepat waktu yakni adanya pemotongan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP). Dengan adanya inovasi baru ini, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kerja pegawai sehingga mampu meminimalisir adanya pemotongan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI KECAMATAN BATANG-BATANG MELALUI PROGRAM *SMART ID FACE***”. Sebagai acuan untuk mengetahui keberhasilan pengimplementasian absensi *online* terhadap kerja pegawai di Kecamatan Batang-Batang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu tulisan singkat mengenai pertanyaan tentang topik yang diangkan oleh penulis. maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Batang-Batang melalui Program *Smart ID Face*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu persepsi yang mampu menguraikan situasi maupun pemecahan masalah pada keadaan dan dapat membuktikan yang akan dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Batang-Batang melalui Program *Smart ID Face*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan mampu bermanfaat terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai terutama di Kecamatan

Batang-Batang Kabupaten Sumenep dan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti yakni untuk mengembangkan wawasan hasil Pendidikan dan menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai pentingnya kedisiplinan kerja.

### b. Bagi Universitas

Manfaat yang didapatkan oleh Universitas yakni diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

### c. Bagi Instansi

Manfaat yang didapatkan instansi terkait yakni sebagai tolak ukur bagi instansi untuk lebih memperhatikan disiplin kerja pegawai.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari penyusunan karya tulis ilmiah ini, maka dari itu penulis menyusun sistematika penulisan yang menunjukkan susunan bab yang ada, sehingga dapat terlihat rangkaian proposal penelitian yang sistematis.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.



## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

1. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Grand theory dan kerangka teori yang membahas mengenai teori efektivitas, disiplin kerja dan Peraturan tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

## **BAB IV: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang profil Kecamatan Batang-Batang, susunan dan struktur organisasi Kecamatan Batang-Batang, kondisi geografis Kecamatan Batang-Batang, kependudukan dan implementasi program *Smart ID Face* di Kecamatan Batang-Batang.

## **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi deskripsi temuan dari bukti langsung berupa data, dokumen dan wawancara bersama informan terkait.

## **BAB VI: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.